PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL YANG BERDAMPAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19

Nofita Ramadhani/220321100126/B

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Paparan Covid 19 menyebabkan kematian bagi seseorang yang terinfeksi, virus ini bermula dari negara Wuhan China. Pandemi tersebut menjadi isu diberbagai negara pada akhir tahun 2019, terus mengalami lonjakan yang memakan korban sangat banyak. Menyebabkan banyak kerugian baik bagi kesehatan, pendidikan ataupun perekonomian (Arianto, B. 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan usaha pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dalam meningkatkan keadaan perekonomian menjadi lebih baik, yang menjadi parameter keberhasilan perekonomian suatu negara (Haya, F.S., 2022).

Perdagangan internasional merupakan kesepakatan antara dua negara atau lebih, yang mencangkup kegiatan ekpor impor untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara (Putri, D.F 2023).Pada masa pandemi, pertumbuhan ekonomi diberbagai negara mengalami kemerosotan yang sangat signifikan. Adapun di negara yang memiliki transaksi kuat seperti Tiongkok. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, yang harus di ikuti dalam upaya menghindari kerumunan yang meminimalisir terjadi paparan covid- 19 pada manusia.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah mempunyai dampak negatif dan positif. Pandemi ini menjadi tantangan bagi setiap negara, untuk bisa bertahan di fase yang terjadi. Indonesia sendiri, secara cepat melakukan pemulihan dengan menciptakan PEN ataupun kerjasama dengan negara lain untuk mengubah statusnya ke arah yang lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah pada perdagangan nasional di masa pandemi?

2. Hal apa saja yang ditransaksikan pada perdagangan internasional dan bagaimana kondisi negara Indonesia dalam perdagangan internasional?

3. Hal apa saja yang dilakukan dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi khususnya pada kegiatan perdagangan internasional?

1.3. Tujuan

Tujuan dibuatnya esai ini tidak lain untuk memenuhi penugasan akhir semester yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah ekonomi makro tahun 2023 dan memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai topik yang dibahas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori

-Teori Adam Smith

Teori ini menyatakan bahwa, jika suatu negara dapat memproduksi barang dengan harga jual lebih rendah dari produk negara lain, maka akan mendapatkan keuntungan mutlak. Apabila negara memproduksi suatu barang dengan harga dan jenis yang sama, tidak ada perbedaan di dalamnya dengan negara lain maka negara tersebut tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional (Redjeki, F., 2023). Negara dapat

-Ricardian

Merupakan konsep paling penting yang memfokuskan pada keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional. Dalam model ini mengkhususkan negara memproduksi suatu barang yang menjadi produk unggulan, yang memperkirakan negara menjadi pakar secara menyeluruh dibanding produksi suatu komoditas.

Modal dan jumlah relatif dari butuh menjadi faktor pendukung, namun hal tersebut tidak di masukan secara langsung (Pramadani, AG., et.al, 2023).

2.2. Konsep-konsep Pemikiran

Menurut pemikiran yang dipaparkan oleh adam Smith, dalam konsep ekpor impor pemerintah tidak diperlukan dan harus dikurangi dalam peran perdagangan internasional di negara bagian. Hal itu disebabkan oleh pemanfaatan kekuatan pasar dalam ekonomi, dan itu sangat efektif

dalam mencapai rezim pasar bebas tanpa adanya kendala, terpenting pada perdagangan internasional. Adam Smith merekomendasikan supaya pemerintah tidak menjadi kendala bagi jalur kegiatan ekpor impor seperti kendala tarif dan non tarif (Safitri, J & Fakhri, A., 2017).

Pemikiran kapitalisme perdagangan menurut Adam Smith, pembebasan dari hambatan pemerintah untuk meningkatkan nilai jual dan terbentuknya masyarakat sejahtera. Perdagangan internasional terjadi apabila suatu negara memiliki keunggulan tertentu dibanding negara lain. dari teori tersebut dapat dikatakan, jika ada suatu negara yang tidak memiliki keunggulan mutlak pada produk tertentu dibanding negara lain maka negara tersebut tidak akan terjadi perdagangan internasional. Tapi teori ini dibantu dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo yaitu suatu negara meskipun tidak memiliki keunggulan mutlak pada produk tertentu, tetap masih bisa melakukan perdagangan internasional dengan berspesialisasi produksi pada produk yang memiliki perbandingan (komparasi) biaya produksi yang lebih murah dibanding dengan negara lain.

2.3. Variabel dan Indikator yang dibahas

Penulisan esai ini menggunakan variabel independen (bebas), variabel ini mempunyai pengaruh pada variabel lain. Penulis dapat menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel lainnya. Misal dalam penelitian ini, kebijakan pemerintah yang dilakukan pada saat pandemi covid- 19 menurunkan pertumbuhan ekonomi diberbagai negara termasuk negara dengan transaksi kuat. Kebijakan pemerintah menjadi variabel independen sedangkan menurunkan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen. Variabel dependen ini menjadi indikator yang terkena pengaruh dari variabel independen.

Variabel	**Indikator**
Kegiatan perdagangan internasional	ekspor impor
Kebijakan pemerintah dalam kegiatan perdagangan internasional pada masa pandemi	-sosial distancing -lockdown -Pengendalian akses tranportasi dan

	pengiriman barang
Pemulihan ekonomi pada masa pandemi covid	-Kerjasama dengan salah satu negara -Program pemulihan ekonomi nasional

2.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti lockdown, social distancing, penutupan akses tranportasi, dan kebijakan semacamnya. Bertujuan untuk menghindari pertemuan secara langsung atau terjadinya kerumunan, yang memicu dan memberi ruang persebaran covid- 19. Hal tersebut memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif mengurangi sebaran penularan Covid-19, secara cepat menular melalui sistem pernafasan melalui udara (Ridho, MR, 2020). Dampak negatif dapat menghambat pertumbuhan dan rantai perekonomian baik antar daerah ataupun negara, sehingga pengiriman barang menjadi lebih terbatas harga menjadi lebih mahal. Perusahaan barang atau jasa banyak memberhentikan karyawannya dengan tujuan mencegah dari terpaparnya covid-19. Mempersempit lapangan pekerjaan dan meningkatkan angka pengangguran, yang berpengaruh terhadap penghasilan nasional ataupun nasional (Indayani, S., & Hartono, B., 2020). Karena sebagian barang dan jasa di Indonesia di ekpor ke luar.

Perdagangan internasional adalah Kegiatan tukar menukar atau transaksi mengenai barang atau jasa antara negara satu dengan negara lainnya yang sudah disepakati, seperti kegiatan ekspor impor dengan tujuan optimalisasi laba dan pemenuhan kebutuhan (Hanik, K., 2022). Setiap negara memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri mengenai, hasil alam dan teknologi. Hal tersebut dapat diperdagangkan antar negara untuk pemenuhan kebutuhan dan saling melengkapi, karena negara memiliki keterbatasan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan secara individu (Pratiwi,M).

Indonesia sendiri mengekspor barang pada negara lain seperti hasil tambang, pertanian, dan kehutanan. Dengan penetapan kebijakan dapat mengurangi suplai barang dan membuat kurva penawaran bergeser keatas, membentuk kecuraman yang semakin dalam. Pada masa covid-19 angka ekpor dan impor mengalami penurunan, angka impor yang mengalami penurunan lebih

besar dibandingkan ekspor. Penduduk Indonesia sendiri mengalami penurunan daya beli, konsumsi Indonesia masih bisa memenuhinya dengan memanfaatkan kekayaan alamnya (Zatira, D., et.al,. 2021).

Apabila suatu negara memiliki tingkat impor lebih rendah dari pada ekspor, Akan berpengaruh positif terhadap tingginya pendapat (income) negara (Suhardi, A., el. al, 2023). Perlu dilakukan peningkatan ekpor, agar negara memiliki pendapat yang semakin tinggi dipertahunnya. Pemerintah bergerak secara cepat dalam memulihkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Bagaimanapun, pandemi covid 19 menjadi tantangan bagi negara. Indonesia sendiri melakukan kerja sama dengan negara lain untuk mempertahankan pertumbuhan ekonominya.

3. Pendekatan

Dalam pembuatan esai ini menggunakan pendekatan kajian pustaka, dilakukan dengan mengumpulkan dan mengiterview penelitian terdahulu seperti artikel ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian terdahulu ini dijadikan sebuah literatur agar penulis dapat menulis sesuai dengan topik yang dipilih, dengan sudut pandang yang berbeda. Kajian pustaka ini, memiliki peran yang sangat penting bagi penulis dalam mempermudah mencari data ataupun informasi mengenai isu-isu yang dibahas. Membaca dan menulis sebuah kajian pustaka dapat menentukan posisi sebuah karya ilmiah baru yang akan ditulis. Dilihat dari cara memperoleh, data tersebut diperoleh secara sekunder atau tidak secara langsung. Data yang diperoleh mengambil dari data yang sudah ada melalui data penelitian terdahulu, artikel ataupun jurnal yang menjadi perantara dalam menyusun isi esai. Penulis tidak perlu melakukan riset ataupun turun lapang, seperti data primer.

4. Pembahasan

Perdagangan internasional dapat dilaksanakan dengan kesepakatan antar dua negara atau lebih, kebanyakan bergerak di bidang ekspor impor barang atau jasa. Perdagangan internasional ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat ekspor yang tinggi berpengaruh positif terhadap income. Pada masa covid-19 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada kegiatan ekpor maupun import. Penurunan cukup besar dialami oleh kegiatan impor barang konsumsi, masyarakat Indonesia mengalami penurunan daya beli. Hal tersebut, kemungkinan disebabkan oleh pemasukan/pendapatan yang

rendah dibandingkan harga produk yang tinggi, sehingga masyarakat mengurangi pembelian dan memanfaatkan konsumsi yang ada. Pada masa covid- 19 harga produk naik karena keterbatasan produksi dan pengiriman. Pertumbuhan ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan oleh pemerintah atas penduduk yang dapat mengubah perekonomian menjadi lebih baik. Pada masa pandemi covid- 19 pertumbuhan perekonomian mengalami penurunan, yang disebabkan oleh faktor kebijakan pemerintah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menyelamatkan masyarakat agar tidak terinfeksi covid- 19, yang menyebabkan kematian secara cepat. Banyaknya pemberhentian pekerja mengurangi hasil produksi barang, dimana ada salah satu barang yang di ekpor. Oleh karena itu, faktor yang menjadi turun naikknya kegiatan perekonomian seperti ekpor impor dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Diperlukan pemulihan dengan metode yang tepat, untuk saling menguntungkan antara pencegahan paparan covid- 19 dengan pertumbuhan ekonomi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menghindari kerumunan dalam bertransaksi, pada pandemi covid penggunaan market place atau web yang memiliki peran di dalam jual beli barang atau jasa semakin banyak digunakan. Selain mencegah adanya kerumunan, hal ini sangat efektif dan efesien secara waktu maupun tenaga. Kegiatan ekpor impor membutuhkan biaya tambahan seperti, sterilisasi yang dilakukan saat pengiriman ataupun penerimaan barang untuk menjaga kebersihan dari virus covid-19. Tak hanya pada perdagangan, pariwisata yang menjadi penghasilan negara juga terkena dampaknya. Banyak wisata yang ditutup, tidak lain untuk menjauhi terjadi kerumunan. Sudah banyak negara terkena dampak dari pandemi ini, juga mengalami kemerosotan dalam perdagangan.

Hal tersebut menjadi tantangan bagi suatu negara untuk keluar dari zona tersebut, dalam mengembalikan status ekonomi ke tingkat yang lebih baik. Ekonomi menjadi faktor penting dalam keberlangsungan atau keberhasilan suatu negara. Pemerintah Indonesia telah melakukan kerja sama bilateral dengan Tiongkok, dalam upaya membantu memulihkan perekonomian. Kerjasama ini meliputi bidang kesehatan ataupun upaya peningkatan ekonomi seperti ekpor impor dan pariwisata. Tak hanya negara Indonesia yang mengalami kemerosotan, negara dengan perdagangan kuat seperti Taiwan, Korea Selatan dan Tiongkok mengalami hal yang sama juga. Direktur Bank Dunia memprediksi Indonesia pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 5% di kuartal ke I tahun 2020. PEN merupakan program bertujuan untuk menghidupkan kembali perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik, yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Pada masa pandemi, pelaku usaha seperti UMKM diberikan bantuan berupa

modal usaha yang harus dikembangkan dalam meningkatkan dan mempertahankan di masa pandemi (Malik, YI., 2022).

5. Kesimpulan

Kebijakan pemerintah yang dilakukan pada saat pandemi covid- 19 memiliki dampak positif dan negatif dalam, perdagangan internasional. Perdagangan internasional meliputi kegiatan ekpor impor. Pada fase ini, negara Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan terbesar pada kegiatan impor, berpengaruh positif terhadap income negara. Pandemi ini, menjadi tantangan tersendiri bagi negara dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pemulihan dilakukan oleh pemerintah Indonesia seperti mendirikan PEN ataupun kerjasama dengan negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, B. (2021) ‘Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia’, *Jurnal 0poq*

Fahrika, A.I. and Roy, J. (2020) ‘Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh’, *Inovasi*, 16(2), pp. 206–213.

Hanik, K., 2022, Desember. Isu pelayanan single mode-moda transportasi laut dalam menjalankan perdagangan internasional. Dalam Prosiding Seminar Nasional Kajian Maritim dan Lintas Bidang (Vol. 1, No. 1, hlm. 198-202).

Iriyadi and Purba, J.H.V. (2022) ‘Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Faktor Pendorong Pada Pandemi Covid-19’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), pp. 529–544. Available at: https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1557.

Malik, Y.I. (2022) ‘Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia Pasca Pandemi Covid-19’, *Jurnal Sentris*, 3(1), pp. 74–89. Available at: https://doi.org/10.26593/sentris.v3i1.5643.74-89.

Manajemen, J.I. and Putri, D.F. (2023) ‘Implikasi etika bisnis dalam perdagangan internasional: tinjauan terhadap kegiatan ekspor dan impor’, 3(2). Available at: https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.457.

Manik, M. (2022) ‘Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), pp. 13–20. Available at: https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.855.

Neng Frida (2020) ‘Analisis Strategi Mempertahankan dan Mengembangkan Bisnis di Tengah Pandemi COVID-19 Serta Mengetahui Dampak Perkembangan dan Pertumbuhan COVID-19 di Indonesia’, *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), pp. 84–94. Available at: https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i3.61.

Nurcahyo, M.A. and Nugroho, A.S. (2021) ‘Upaya Melawan Pandemi Covid-19 Di Indonesia, Studi Kasus Fasilitas Kepabeanan Dan Perdagangan Internasional’, *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(2), pp. 165–173. Available at: https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i2.1186.

Pascasarjana, P. and Utara, U.S. (2007) ‘Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *Dampak Otonomi Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, 73(1), pp. 2006–2008.

Pramudita, R.A. and Yucha, N. (2021) ‘Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor Dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina’, *Ecopreneur.12*, 3(2), p. 147. Available at: https://doi.org/10.51804/econ12.v3i2.794.

Prayoga, E.R., Ryansyah, M. and Jannah, N. (2022) ‘Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia’, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), pp. 457–465. Available at: https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.924.

Rahman, D.N., Nawawi, Z.M. and Lestari, A.I. (2021) ‘Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), p. 41. Available at: https://doi.org/10.30821/se.v7i1.9993.

Ridho, MR, 2020. Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19. JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam) , 4 (1), hlm.24-33.

Redjeki, F. (2023) ‘Perdagangan Internasional Vaksin Dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara’, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), pp. 507–512. Available at: https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4399.

Safitri, J. and Fakhri, A. (2017) ‘Analisis Perbandingan Pemikiran Abu ‘ Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan’, *Millah*, 17(1), pp. 85–98. Available at: https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss1.art5.

Sriwijaya, U. (2014) ‘PERDAGANGAN INTERNASIONAL Mega Pertiwi (07011181823183)’, (October), pp. 2–3.

Student, M.T. *et al.* (2021) ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), pp. 1–13.

Suhardi, A.A. (2023) ‘MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEREKONOMIAN DI INDONESIA’, 1(1), pp. 90–99.

Triyawan, A., Darussalam Gontor Amalia Syafira Novitasari, U. and Darussalam Gontor, U. (2011) ‘Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap GDP (Gross Domestic Product) Indonesia’, pp. 1–9. Available at: http://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/freakonomics/article/view/22/22.